

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pemetaan dispersi gas SO_2 akibat transportasi di Kota Padang yang meliputi 25 lokasi penelitian, yang terdiri dari 11 jalan, dan 40 lokasi pengukuran saat jam serentak, dapat disimpulkan:

1. Volume lalu lintas saat penelitian berkisar 673,80 – 4265,15 smp/jam. Kepadatan lalu lintas saat penelitian berkisar 14,91 – 79,35 smp/km. Kecepatan lalu lintas saat penelitian berkisar 20,40 – 46,40 km/jam. Volume lalu lintas saat jam serentak berkisar 654,75 – 4265,15 smp/jam. Kepadatan lalu lintas saat jam serentak berkisar 13,93 – 108,35 smp/km. Kecepatan lalu lintas saat jam serentak berkisar 38 – 57 km/jam. Konsentrasi gas SO_2 akibat aktivitas transportasi di Kota Padang berkisar 31,42 – 301,17 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$;
2. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan konsentrasi gas SO_2 memiliki korelasi sangat kuat terhadap volume lalu lintas ($r = 0,822$); kuat terhadap kepadatan lalu lintas ($r = 0,7820$); kuat terhadap kecepatan lalu lintas ($r = 0,6939$); serta lemah terhadap kecepatan angin ($r = 0,3271$);
3. Gambar pemetaan dispersi gas SO_2 saat jam serentak menunjukkan konsentrasi gas SO_2 di Kota Padang berada pada rentang 25 – 300 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Nilai konsentrasi ini menunjukkan kualitas udara di Kota Padang masih berada di bawah nilai baku mutu. Konsentrasi gas SO_2 tertinggi berada pada Jl. Khatib Sulaiman, Jl. Jend. Sudirman dan Jl. Bagindo Aziz Chan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengukuran karakteristik jalan saat jam serentak sebaiknya dilakukan dalam satu hari sehingga didapatkan hasil *real* pemetaan pada saat jam tersebut;
2. Pengukuran konsentrasi gas SO_2 nantinya dapat menjadi acuan untuk pemerintah dalam menangani masalah pencemaran udara di Kota Padang.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan memperhitungkan bangunan yang berada dekat dengan jalan.